

---

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPAS MATERI SISTEM PERNAFASAN PADA MANUSIA DI KELAS V UPT SD  
NEGERI 173328 PANGASEAN**

**Juniko Esra Tarigan<sup>1</sup>, Petronella Sionang Siska Manalu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality

Email : [juniko.tarigan@gmail.com](mailto:juniko.tarigan@gmail.com)<sup>1</sup> , [petronellamanalu03@gmail.com](mailto:petronellamanalu03@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Studi ini didorong oleh kebutuhan mendesak akan keahlian dalam pengajaran yang dimiliki oleh seorang guru, model dan metode yang digunakan serta yang akurat untuk kegiatan pembelajaran, dan media yang dipilih untuk kegiatan belajar mengajar yang sukses dan nyaman. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi terhadap proses penerapan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran untuk siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPAS serta pengaruhnya. Dalam kegiatan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Tiga metode utama pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Sumber informasi atau peserta belajar dalam penelitian ini bersumber dari siswa-siswi yang ada di sekolah UPT SD Negeri Pangasean khususnya kelas V. Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis video sebagai media secara efektif memiliki efek positif. RPP, kompilasi kesesuaian materi dengan kompetensi yang ingin dicapai, pengeditan media pembelajaran berbasis video, dan pencarian visualisasi video di YouTube adalah contoh kegiatan pembelajaran. Dampak positif terhadap motivasi belajar yang dihasilkan dari penerapan media pembelajaran berbasis video pada saat proses pembelajaran dengan skor rata-rata 81,67 dengan kategori Sangat Baik. Penelitian ini menyarankan agar pembuat kebijakan lembaga atau institusi membantu guru dalam memperoleh alat atau media video agar guru dapat berkreasi dan siswa dapat lebih serius dan fokus dalam belajar.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran Berbasis Video, Motivasi Belajar, IPAS.*

**ABSTRACT**

This study is driven by the urgent need for expertise in teaching possessed by a teacher, models and methods used and accurate for learning activities, and media chosen for successful and comfortable teaching and learning activities. The purpose of this study is to provide a description of the process of implementing video-based learning media in learning for fifth grade elementary school students in the subject of science and its influence. In this research activity, the type of research used is qualitative descriptive research. The three main methods of data collection are interviews, observation, and documentation. Data reduction, presentation, and drawing conclusions are techniques used in analyzing data. The source of information or learning participants in this study came from students at the UPT SD Negeri Pangasean school, especially class V. In the research conducted, it was found that the application of video-based learning media as a medium effectively had a positive effect. RPP, compilation of material suitability with the competencies to be achieved, editing video-based learning media, and searching for video visualizations on YouTube are examples of learning activities. The positive impact on learning motivation resulting from the application of video-based learning media during the learning process with an average score of 81.67 with the Very Good category. This study suggests that policy makers of institutions or institutions assist teachers in obtaining video tools or media so that teachers can be creative and students can be more serious and focused in learning.

**Keywords:** *Video-Based Learning Media, Learning Motivation, IPAS.*

**PENDAHULUAN**

Menurut Novita (2020), Globalisasi mempengaruhi kemajuan teknologi dan informasi pada masa sekarang ini memberikan pengaruh kepada proses pendidikan menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab Novita (2020). Maksudnya adalah peserta didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani pula bertanggung jawab atas perbuatannya sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Guru dengan peserta didik dalam proses pendidikan memiliki sifat interdependensi. Guru butuh partisipasi peserta didik dalam mengamalkan dan

mengembangkan ilmunya. Peserta didik membutuhkan bantuan guru untuk mengarahkan proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa gambar, audio, objek, model, dan lainnya yang dapat meningkatkan motivasi dan memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Seiring perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi media pembelajaran pun semakin berkembang mengikuti perubahan zaman yang awalnya berupa media konvensional hingga menjadi media modern yang berbantu teknologi.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* berarti „tengah“, “perantara” atau „pengantar“. Media adalah sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Media juga disebut sebagai pengantar pesan berupa fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sehingga berfungsi menjadi sarana penyampaian informasi, Shoffa, Shoffan dkk (2021).

Media dan sumber pembelajaran yang mendukung merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Menurut peneliti bahwasannya adalah media dan sumber pembelajaran adalah salah satu persyaratan menjadi guru profesional yaitu guru yang dapat mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar agar proses belajar mengajar menjadi optimal, dengan ini diharapkan standar kompetensi maupun kompetensi dasar dapat tercapai, seperti contohnya pendidik menggunakan media pembelajaran berbasis flipbook maker yang memang dewasa ini belum begitu banyak digunakan oleh pendidik atau guru maupun instansi pendidikan seperti sekolah, Zinnurain (2015).

Video adalah salah satu media pembelajaran jenis audio visual. Video adalah alat bantu/perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan/isi materi pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar oleh penerima pesan (siswa). Selain itu penggunaan video melibatkan indra paling banyak dibandingkan dengan alat peraga lainnya, yaitu dapat dilihat dan didengar, Kurniawati dan Nuning (2014).

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Media Video

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik, Arif (2017). Video dapat dibuat dalam bentuk VCD, DVD dan media internet seperti youtube, sehingga mudah dibawa dan digunakan dimanapun, selain itu juga mudah digunakan, dan dapat diakses audiens secara luas. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris, Arsyad (2013).

Media video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual. Penggunaan video yang melibatkan indra paling banyak dibandingkan dengan alat peraga lainnya, dengan penayangan video murid dapat melihat sekaligus mendengar, Elihami dan Saharuddin (2017). Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%, Rina, Sarwono dkk (2016).

Widayanti (2013:8-18) menyatakan, “Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. De Porter dan Hernacki (2007:110) menyatakan, “Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.” Bintarini (2013:3) menyatakan, “Gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian gaya belajar di atas, maka dapat disimpulkan gaya belajar adalah

suatu cara untuk menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh yang digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berhubungan dengan lingkungan belajar.

## 2. State of the art dan kebaruan

Ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti mengenai penerapan media pembelajaran berbasis video di sekolah dasar, di antaranya:

1. Istiqama, Hartoto, & Asmawati dalam penelitian yang berjudul “PENERAPAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 3 BALANGNIPA” Tahun 2024. Hasil yang diperoleh sebagai berikut ; Penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPA siswa pada siswa kelas IV SDN 3 Balangnipa, hal tersebut dapat terbukti dengan adanya peningkatan dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup (C) dan siklus II dikategorikan baik (B). Serta terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA hal ini tidak terlepas dari perbaikan aktivitas guru dalam menerapkan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan kurang (K) dan siklus II meningkat sehingga berada pada kategori baik (B). Tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan untuk kelas IV SDN 3 Balangnipa sehingga telah tuntas secara klasikal. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas IV SDN 3 Balangnipa.
2. Eni Rahmawati & Zaini Dahlan. Dalam Penelitian berjudul “IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO PADA MATA PELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH” Tahun 2023. Hasil yang diperoleh sebagai berikut ; Mengenai dampak siswa secara signifikan, jawabannya yaitu ya — para siswa memperhatikan sampai mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam kegiatan belajar yang menggunakan media video di dalam kelas yang kini telah diperkenalkan oleh guru tidak menambah tingkat kejenuhan pada siswa atau kurang tertariknya siswa dalam proses tersebut. Gambaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam kehidupan yang selanjutnya bisa dengan menerapkan media video saat pembelajaran berlangsung. Video sebagai media adalah contoh dari media pembelajaran yang dapat diterapkan. Mengikuti penggabungan media video sebagai alat yang tidak hanya diarahkan pada proses pembelajaran tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas di antara siswa dan guru, misalnya dalam pembuatan media pembelajaran. Jika digunakan secara efektif, penggunaan media video akan memberikan pengaruh atau dampak yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPA.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Metode kuantitatif akan berfokus pada landasan teori, lalu diterapkan kepada variabel tertentu sebagai sampel uji. Sumber data ini akan dianalisis lebih dalam lagi sehingga sampel yang muncul berupa angka, dapat diolah menjadi hasil penelitian. Data dikumpulkan melalui uji coba, angket, dan studi literatur. Pada tahap uji coba, peneliti melakukan penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video di Kelas V SD yang berperan sebagai subjek penelitian sekaligus informan penelitian dengan memberikan umpan balik berupa angket setelah penerapan media. Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui respon dan kesan subjek penelitian terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video sebagai media literasi siswa. Selain itu, dalam memperkaya sumber data peneliti menggunakan studi literatur dari berbagai jurnal yang terkait dengan pembahasan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama satu minggu, adapun kegiatan penelitiannya

yaitu berupa konsultasi, studi literasi, penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video dan pengambilan data.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa dari kelas V-A UPT SD Negeri 173328 Pangasean berjumlah 19 orang yang terdiri dari 1 kelas.

### b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah siswa dari kelas V-A UPT SD Negeri 173328 Pangasean berjumlah 19 orang.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data pada penelitian ini menerapkan tiga tahapan:

### 1. Tahapan pertama adalah Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan siswa kelas V. Wawancara yang dilakukan kepada guru berfungsi untuk mengetahui permasalahan mengenai proses pembelajaran IPAS serta media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPAS.

### 2. Tahap Kedua adalah Angket atau Kuisioner

Teknik pengumpulan Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa di kelas V SD Negeri 173328 Pangasean. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan pertanyaan dan memakai Skala Likert. (Sugiyono 2015:136) setiap pertanyaan dalam angket terdapat sekor pilihan yaitu, Sangat setuju dengan skor 5, Setuju dengan skor 4, Ragu-ragu dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

### 3. Tahap Ketiga Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data pada saat kegiatan penelitian. Dokumentasi dapat berupa gambar/foto yang berisi informasi untuk melengkapi penelitian.

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

- 1) Tahap Perencanaan : Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan tujuan dan tema kegiatan, analisis kebutuhan media pembelajaran guru dan siswa, menganalisis kesesuaian materi dengan media pembelajaran berbasis video, merumuskan strategi pembelajaran., menganalisis kebutuhan sumber belajar, merancang jadwal pelaksanaan penerapan.
- 2) Tahap Pelaksanaan : Pada tahap pelaksanaan meliputi penerapan media pembelajaran berbasis video dan praktek dilapangan kepada mitra UPT SD Negeri 173328 Pangasean. Kegiatan penerapan melalui tahap mengenalkan media pembelajaran berbasis video kepada siswa, menjelaskan materi yang digunakan dalam media pembelajaran berbasis video, mendemonstrasikan cara penggunaan media pembelajaran berbasis video kepada siswa.
- 3) Tahap Pengambilan Data Angket Hal-hal yang didapat pada tahap ini meliputi hasil angket tentang penggunaan media pembelajaran berbasis video, terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penerapan ini dilaksanakan pada hari Selasa 06 Mei 2025 di UPT SD Negeri 173328 Pangasean. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video dimulai pada jam 10.00-12.00. Penerapan ini diawali dengan penjelasan tentang bagaimana cara penggunaan Media

Pembelajaran Berbasis Video. Kemudian juga menjelaskan kelebihan dan kelemahan dari media Media Pembelajaran Berbasis Video. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran yaitu menerangkan mata pelajaran IPAS pada Materi Sistem Pernafasan Pada Manusia, dengan menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video kepada siswa kelas V.

Respon siswa terhadap penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video diukur menggunakan angket. Angket ini terdiri dari 5 indikator yang kemudian dibuat pertanyaan sebanyak 16 item, Data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan skala likert. Rata-rata respon siswa terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video untuk setiap indikatornya terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video

No	Nama Siswa/Responden	Nomor Item/Skor Angket																Jumlah S	Skor Maks N	%	% Rata-rata		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16						
1	Andre Vedora Hutauruk	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49	64	76,563	81,16776			
2	Ilham Kharisma Marbun	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	55	64		85,938		
3	Gabriel Malom Lumbanturuan	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	55	64		85,938		
4	Welman Lumbanturuan	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	52	64		81,25		
5	Rita Sianturi	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	53	64		82,813		
6	Arif Vandi Rafi Nababan	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	52	64		81,25		
7	Jonatan Nababan	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	54	64		84,375		
8	Romiana	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	53	64		82,813		
9	Gidion Silaban	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	51	64		79,688		
10	Daniel	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	52	64		81,25		
11	Bungaran	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	50	64		78,125		
12	Andre Sianturi	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	50	64		78,125		
13	Rona Uli Pandiangan	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	53	64		82,813		
14	Misel Anggreni Nababan	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	49	64		76,563		
15	Rusnataia Siburian	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	54	64		84,375		
16	Natalye Febby Gael Lumbantobing	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	50	64		78,125		
17	Gisel Sihombing	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	54	64		84,375		
18	Valensya Pandiangan	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50	64		78,125		
19	Cinta Valencia Berkat Tampubolon	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	51	64		79,688		
Jumlah		S	58	60	58	58	61	66	64	58	61	62	66	62	66	57	70	60	987				
Skor Maksimal		N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76			
%			76	79	76	76	80	87	84	76	80	82	87	82	87	75	92	79					
% Rata-rata			81,16776316																				

Berdasarkan Tabel 1. menyatakan bahwa respon siswa terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video memperoleh rata-rata 81,16% dengan SB (Sangat Baik). Pada setiap indikatornya pun siswa memberikan respon yang tinggi terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video. Berdasarkan perolehan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa mudah, menarik, dan termotivasi dalam belajar menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video.

Media Pembelajaran Berbasis Video juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara mandiri karena dengan pembelajaran secara tatap muka butuh suatu pengemasan materi secara menarik agar meningkatnya motivasi belajar siswa. Tampilan Media Pembelajaran Berbasis Video ini dengan menggabungkan beberapa media seperti struktur kalimat yang mudah dipahami, video, dan animasi yang menarik dan jelas akan memudahkan siswa dalam memahami materi.

## PEMBAHASAN

Manfaat media berbasis video yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian. Fungsi atensi yaitu media berbasis video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media berbasis video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang, Sudjana dan Rivai (1992).

Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang

kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media berbasis video dapat membantu audiens yaitu siswa yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara). Video pembelajaran yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam proses pemahaman materi pelajaran tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Dalam beberapa sistem, video pembelajaran hanya digunakan sebagai bahan pelengkap materi handout, tidak dipersiapkan secara profesional untuk mempresentasikan materi secara menyeluruh, Hauf et al., (1996).

## KESIMPULAN

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video pada guru dapat mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Video sehingga proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih optimal dan menyenangkan serta mereka sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran.

Dengan diterapkannya Media Pembelajaran Berbasis Video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara mandiri karena dengan pembelajaran secara online butuh suatu pengemasan materi secara menarik agar meningkatnya motivasi belajar siswa. Tampilan Media Pembelajaran Berbasis Video ini dengan menggabungkan beberapa media seperti struktur kalimat yang mudah dipahami, video, dan animasi yang menarik dan jelas akan memudahkan siswa dalam memahami materi. Media Pembelajaran Berbasis Video yang dilengkapi dengan teks yang berwarna, video, animasi, dan audio dapat terjadinya pembelajaran yang interaktif karena melibatkan gaya belajar secara aduatif, visual, dan kinetik, sehingga dari perbedaan gaya belajar setiap siswa dapat memudahkan untuk menerima materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amita, P. (2018). JPE ( Jurnal Pendidikan Edutama ) Voll . 5 Nol . 2 Juli 2018 Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Visual Office Mix Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas. 5(2), 55–62.
- Arif Yudianto. (2017) Penerapan Video sebagai media pembelajaran. ISBN.978-602-50088-0-1.P.
- Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.P.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). Peran Teknologi Pembelajaran Islam dalam organisasi Belajar. Edumaspul-Jurnal Pendidikan, 1.P. 1-8.
- Hauff, Mechthild & Laaser, Wolfram . 1996. Educational Video and TV in Distance Education–Production and Design Aspects. (Journal of Universal Computer Science,vol.2, no.6(1996),P. 456-473).
- Kurniawati, Nuning Widi. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Video Dalam Strategi Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tuntang. [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5125/3/T1\\_702010030\\_Full%20text.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5125/3/T1_702010030_Full%20text.pdf)
- Lalu, Gede Muhammad Z.A. Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Vol. 1 No. 1 2020, 84.
- Luh, Devi Herliandry. Nurhasanah. Maria, Enjelina Suban. Heru, Kuswanto. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.22 No. 1 2020, 67.
- Mutiara Saparina dkk, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Kelayakan Flipbook Digital

- Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Lingkaran Di Kelas Viii SMP, Jurnal Khatulistiwa, Universitas Tanjung Pura. Vol 9, No 9 (2020) DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i9.42466>
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume. 3 No. 2.
- Novita Wulandari, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flip Book Maker Pada Pelajaran Fiqh Peserta Didik Kelas Iv. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020/2021.
- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Jurnal Publikasi Pendidikan, 8(1).
- Retno, Pinkan, & Naniek. (2022). Penerapan Bahan Ajar E-book Berbasis SETS untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa kelas VI Sekolah Dasar. 1, 996–1001.
- Rina Cahyani, Sarwono, Puguh Karyanto, Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Biosfer pada Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal GeoEco ISSN: 2460-0768 Vol. 2, No.2 (Juli 2016) Hal. 198-207
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Shoffa, Shoffan dkk. Perkembangan Media pembelajaran di Perguruan Tinggi. Jawa Timur: CV. Agrapana Media, (2021): 1.
- Sudjana, N & Rivai, A. 1992. Media Pembelajaran. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung. P.
- Zinnurain, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Shalat untuk Sekolah Dasar”, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol.2 No. 2 (Oktober 2015), h.158.